UPAYA KELOMPOK TERNAK BUMI ASIH SEJAHTERA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WAWASAN KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Sripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Sandi Nur Hidayat
1441020150
Pengembangan Masyarakat Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2021 M

UPAYA KELOMPOK TERNAK BUMI ASIH SEJAHTERA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WAWASAN KECAMATAN TANJUNGSARI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Sripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Sandi Nur Hidayat
1441020150
Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Dr. Faizal, M.Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2021 M

ABSTRAK

Kemiskinan yang terjadi pada masyarakat, terutama masyarakat desa yang mayoritas adalah petani/peternak pada umumnya dapat disebabkan oleh ketidakberdayaan dalam mengolah dan mengembangkan potensi yang ada. Potensi yang dimiliki oleh masyarakat peternak adalah Sumber Daya Alam (SDA) dan Peternakan. Keterbatasan modal serta kurangnya pengetahuan masyarakat mengakibatkan peternak tidak dapat mengembangkan dirinya dalam sektor ekonomi. Keadaan seperti ini terjadi pada masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan dimana mayoritas penduduknya adalah petani dan peternak yang memiliki potensi Sumber Daya Alam dan Peternakan, namun petani tidak berdaya untuk mengembangkan potensi tersebut dikarenakan keterbatasan modal dan kurangnya pengetahuan. Dari fenomena tersebut, Pak Suhadi berinisiatif mengatasi permasalahan yang ada dengan melakukan pemberdayaan masyarakat.

Penulis mengadakan penelitian mengenai upaya kelompok ternak Bumi Asih Sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, dengan rumusan masalah: Bagaimana upaya kelompok ternak bumi asih sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui upaya kelompok ternak bumi asih sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan!, Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 10 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul dianalisis dengan metode induktif.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, didapat temuan sebagai berikut : Untuk mengembangkan potensi peternak, dilakukan dengan pembentukan kelompok ternak. Adapun tahapan yang dilalui antara lain: penyuluhan, pengembangan keterampilan, dan pemandirian. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dikatakan berhasil hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah ternak sapi anggota, meningkatya ekonomi anggota, meningkatnya jumlah kas Kelompok, adanya kandang komunal, pembentukan digester biogas dan pembagian bingkisan THR kepada masyarakat desa Wawasan menjelang hari raya idul fitri.

Kata kunci : upaya kelompok ternak, pemberdayaan masyarakat

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sandi Nur Hidayat
NPM : 1441020150
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Upaya kelompok ternak Bumi Asih Sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan"** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Februari 2022
Yang Membuat Pernyataan

Sandi Nur Hidayat
NPM. 1441020150

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

PERSETUJUAN

Judul : Upaya Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan
Nama : Sandi Nur Hidayat
NPM : 1441020150
Jurusan : Pengambangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dibahas dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 11 November 2021

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si	**Dr. Faizal, M.Ag**
NIP. 196104091990031002	NIP. 196901171996031001

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI

Dr. H. M. Mawardi J, M.Si
NIP. 196612221995031002

KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
lamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 78088

PENGESAHAN

kripsi dengan judul **"UPAYA KELOMPOK TERNAK BUMI ASIH EJAHTERA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA VAWASAN KECAMATAN TANJUNG SARI KABUPATEN AMPUNG SELATAN"**, disusun oleh: **Sandi Nur Hidayat,** NPM: 441020150, Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI),** telah iujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi JIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Rabu, 29 Desember 2021.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	**: H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I**	**(.....)**
Sekretaris	**: Siti Mariyani, SP., M.Si**	**(.....)**
Penguji I	**: Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd**	**(.....)**
Penguji II	**: Dr. Faizal, M.Ag**	**(.....)**
Penguji Pendamping	**: Prof.Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**	**(.....)**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si.
NIP. 196104091990031002

MOTTO

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ إِلَّا حَطَّ اللَّهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا

"Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu penyakit dan sejenisnya, melainkan Allah akan mengugurkan bersamanya dosa-dosanya seperti pohon yang mengugurkan daun-daunnya."

[HR. Bukhari dan Muslim]

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahankan kepada ayahandaku
JEMADI,S.pd.M.pd

Ibundaku SARINAH, adikku Darul Daroni, serta keluarga besarku.

Guruku Abah Katiman,

Pamanku Surbana, Omku Hendri.

Bang Jepri,S.Ip ,Pakde Eko Budianto ,Bang Andi , Mas Sigit ,Mas Kuswandi ,Mang Uci ,Mbak Rostina ,Mba Dani ,Mba Nina Putri Andala Wati,S.M ,Bibi Rinem, Bibi Saroh, Pak Suwardi,S.Pd,M.Pd ,Mbak Shinta Almayra Saraswati,S.Pd, M.Pd ,Ibu Yetri Hasan.

Teman-teman PMI, Ridho Novianto,S.sos ,Sodik Triyanto,S.sos ,Asep Sugiarto,S.sos ,Siska Marientina,S.sos Julian Saputra,S.sos ,Muhammad Hidayat,S.sos ,M .Aji Kurniawan,S.sos

RIWAYAT HIDUP

Sandi Nurhidayat, dilahirkan di Pekon Sukaraja Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus pada tanggal 28 Oktober 1996, anak pertama dari 2 (dua) bersaudara, lahir dari pasangan, ibu Sarinah dan Bapak Jemadi.

Riwayat pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar Negeri dan selesai pada bulan Juni tahun 2008. Selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP) Negri 1 Semaka dan lulus pada bulan Juni tahun 2011, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI 1 Kotaagung dengan mengambil fokus kejuruan Akuntansi dan lulus pada bulan tahun 2014.

2014 penulis ke Bandar Lampung menempuh pendidikan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Memilih Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, selama masa kuliah penulis bekerja dalam bidang jasa perbaikan sepeda motor dan pemasaran serta jual beli sepeda motor, penulis juga mengikuti kegiatan PKD (Pelatihan Kepemimpinan Dasar) Ansor angkatan III gerakan pemuda ansor di desa Kertosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan dan sebagai keanggotaan pemuda Ansor Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung serta bekerja sebagai Supply of Item, National Contract di PT.Trans Retail Indonesia dan PT.Indomarco Prismatama.

KATA PENGHANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mengajarkan manusia untuk selalu menggali ilmu Agama dan pengetahuan dan dengan rahmat-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skrisi tentang "Upaya kelompok ternak Bumi Asih Sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan" Sholawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad saw, keluarga, sahabat dan umatnya.

Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimakasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. M. Mawardi J.M.Si selaku Ketua Jurusan serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Pembimbing I, dan Bapak Dr. Faizal, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
6. Pihak perpustakaan Pusat dan juga Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
7. Bapak Kepala Desa beserta seluruh perangkat Desa Wawasan
8. Pengurus Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera berserta Anggota

Akhirnya ungkapan Do'a terucap dengan ikhlas, mudah-mudahan seluruh jasa baik moril maupun materil berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Februari 2022
Penulis

Sandi Nur Hidayat

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL i
ABSTRAK ii
SURAT PERNYATAAN iii
HALAMAN PERSETUJUAN iv
HALAMAN PENGESAHAN v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
RIWAYAT HIDUP viii
KATA PENGHANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR BAGAN xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Fokus Penelitian 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Kajian Penelitian Yang Relevan 9
H. Metode Penelitian 10
I. Sistematika Pembahasan 18

BAB II UPAYA KELOMPOK TERNAK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
A. Kelompok Tani/Peternak 21
1. Pengertian Kelompok Tani/Peternak 21
2. Karakteristik Kelompok Tani/Peternak 23
3. Fungsi Kelompok Tani/Peternak 24
B. Pemberdayaan Komunitas Petani dan Peternak 26
1. Pengertian Pemberdayaan Komunitas Petani/peternak. 26

2. Karakteristik dalam Realitas Komunitas Petani/ Peternak 30
3. Pendekatan dalam Pemberdayaan Komunitas Petani 32
BAB III DESKRIPSI MASYARAKAT PETANI DAN PEMBERDAYAANNYA DI DESA WAWASAN
A. Gambaran Umum Desa Wawasan 41
1. Sejarah Desa 41
2. Kondisi Geografis dan Demografis Desa 43
3. Kondisi Sosial Ekonomi Desa 45
4. Kondisi Sosial Budaya Desa 48
5. Kondisi Sosial Agama Desa 49
B. Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera 50
1. Sejarah Berdirinya Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera 50
2. Profil kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera 51
C. Kegiatan Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera 56
1. Peyuluhan Kelompok Ternah Bumi Asih Sejahtera 56
2. Pelatihan Pengembangan Keterampilan Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera 61
3. Kemandirian Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera 66

BAB IV ANALISI UPAYA KELOMPOK TERNAK BUMI ASIH SEJAHTERADALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
A. Upaya Kelompok Ternak Dalam Pemberdayaan Masyarakat 69
B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat 70

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 75
B. Saran 75

DAFTAR PUSTAKA 77

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Data Nama Kepala Desa Wawasan 42
2. Data Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin 44
3. Data Penduduk Berdasarkan Usia 45
4. Data Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 46
5. Data Penduduk Berdsarkan Pendidikan..... 47
6. Data Berdasarkan Pemeluk Agama 49
7. Data Tempat Ibadah 50
8. Data Kelompok Berdasarkan Kelas Sosial 53
9. Data Berdasarkan Peningatan Jumlah Ternak 55

DAFTAR BAGAN

Halaman

1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa 43
2. Struktur Organisasi Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera 52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Panduan Observasi Dan Dokumentasi
3. Surat Keputusan Tentang Judul Skripsi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian Dari Desa Wawasan
6. Kartu Hadir Munaqasyah
7. Kartu Konsultasi Skripsi
8. Foto Kegiatan

BAB I
PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kekeliriuan dalam memahami makna judul Skripsi ini, maka perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu makna dari istilah- istilah yang terdapat didalam judul Skripsi ini adalah "**Upaya kelompok ternak bumi asih sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan"**

Upaya adalah kegiatan dengan menggerakkan badan, tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan pekerjaan (perbuatan ,prakarsa, iktiar daya upaya) untuk mencapai sesuatu. Didalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ,Upaya adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.[1]

Menurut Poerwadarminta, Upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.[2]

Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang yang lain. Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari upaya adalah suatu kegiatan atau usaha dengan menggunakan segala kekuatan yang ada dalam mengatasi suatu masalah.

Kelompok adalah kumpulan manusia yang berinteraksi satu sama lain untuk suatu tujuan tertentu. Haiman mendefinisikan kelompok sebagai dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis eksplisit satu dengan yang lain. *Cartwright*

---

[1] http://kbbi.web.id/upaya. kbbi online diakses pada tanggal (13 Agutus 2020)

[2] W.J,S.Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 220

dan Zender dalam buku *johanes widodo* mengartikan kelompok sebagai kumpulan individu yang mempunyai hubungan satu dengan yang lain yang membuat mereka saling bergantung (*interdependent*) pada tingkat yang sama. Sama halnya dengan Schermerhorn, Hunt dan Osborn yang mengatakan bahwa kelompok adalah kumpulan dua orang atau lebih yang bekerja sama satu dengan yang lainnya secara teratur untuk mencapai satu atau lebih tujuan bersama. Pada kelompok yang sebenarnya, anggota bergantung satu sama lain untuk mengejar tujuan itu untuk suatu periode.[3]

Dari beberapa uraian di atas, upaya kelompok ternak adalah suatu usaha atau ikhtiar untuk memecahkan permasalahaan-permasalahan yang dihadapi oleh peternak seperti kemiskinan dan gangguan atau penyakit pada hewan ternak, permasalahan itu ditampung dan dicari dalam suatu wadah atau kelompok masyarakat yang tergabung dalam ikatan yang sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Pemberdayaan berasal dari bahasa inggis *empowerment*, yang secara harfiah bisa di artikan sebagai "pemberkuasaan" dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan kepada masyarakat yang lemah atau tidak berutung.[4] Sebagaimana dikutip Alfitri dalam Suharto, *Swift* dan *Levin* mengatakan pemberdayaan menunjuk pada usaha *realocation of power* melalui perubahan struktur sosial.[5] Sebagaimana dikutip Alfitri dalam Suharto**,** *Rappaport* mengungkapkan pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat mampu menguasai (berkuasa atas) kehidupannya.[6] Sebagaimana dikutip oleh Totok Madikanto, *Subejo* dan *Suprianto* memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka

---

[3] Agus Safari, *kemiskinan dan pemberdayaan kelompok*, (Yogyakarta, graham ilmu, cet ke I, 2014), 21

[4] Alfitri, *Community Development Teori dan Aplikasi*, (Palembang: Pustaka Pelajar, 2011), 22

[5] Alfitri, *Ibid*, 22

[6] Alfitri, *Ibid*, 22

memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.[7] Dalam pengertian lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka waktu panjang.[8]

Pemberdayaan masyarakat dalam skripsi ini ialah Upaya kelompok ternak Bumi Asih Sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh kelompok ternak Bumi Asih Sejahtera dalam memecahkan permasalahan seperti kemiskinan, pendidikan, dan ganguan atau penyakit yang dialami oleh hewan ternak, melalui proses penggemukan ternak sapi di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan sebuah topik yang dibicarakan hampir diseluruh belahan dunia. Kemiskinan adalah sebuah kondisi kehilangan (deprevation) terhadap sumber-sumber pemenuhan kebutuhan dasar yang berupa pangan, sandang, papan, pendidikan serta kesehatan.[9] Kemiskinan merupakan keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan.

Di Indonesia sendiri kemiskinan merupakan masalah yang ada sejak sebelum Indonesia mengalami kemerdekaan bahkan hingga era reformasi sekarang. Menurut catatan BPS, angka masyarakat miskin Indonesia pada tahun 2014 mencapai 10,96 persen atau 27,73 juta penduduk, sementara tahun 2015 jumlah masyarakat miskin bertambah sebesar 0,86 juta jiwa, sehingga total orang

---

[7] Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 43

[8] Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *Ibid*., 43

[9] Sunyoto Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 33

miskin sebesar 28,59 juta jiwa. Beberapa pengamat ekonomi mengatakan bahwa angka 28,59 juta jiwa itu tidak bisa hanya disebut "sekedar miskin", namun "sangat miskin" karena hidup dibawah garis kemiskinan yang hanya memiliki pendapatan sekitar Rp. 230.000 per-bulan. Di Indonesia, ada sekitar 74 ribu desa, dari total tersebut diperkirakan sekitar 18 % atau 18.126 desa yang masih masuk kategori desa tertinggal.[10]

Berbicara tentang kemiskinan tidak akan terlepas dari rendahnya pendidikan, Penduduk di pedesaan cenderung rendah keterlibatannya dalam bidang pendidikan, seperti hasil Survei Struktur Ongkos Usaha Tani Tanaman Pangan (SOUTTP) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 32,66 persen petani tidak tamat Sekolah Dasar (SD), 42,32 persen hanya tamat SD, dan 14,55 persen hanya tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP).[11] Hal ini dapat menyebabkan rendah pula sumber daya manusia yang dihasilkan pada masyarakat pedesaaan. Sehingga penduduk di pedesaan kesulitan untuk berkembang karena belum mampu bersaing pada dunia global. Kecenderungan lain bahwa masyarakat di pedesaan belum muncul kesadaran untuk ikut terlibat dalam upaya pembangunan pendidikan di daerahnya.

Upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) bagi para petani/peternak tersebut sudah terlihat dengan adanya suatu wadah pemberdayaan bagi kaum petani/peternak yang biasa disebut dengan Kelompok Tani, dengan adanya kelompok tani diharapkan para petani dapat mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mereka miliki serta dapat lebih mengontrol serta memanfaatkan potensi utama mereka yaitu Sumber Daya Alam (SDA) sebagai upaya petani/peternak agar dapat terlepas dari belenggu permasalahan terkait dunia pertanian yang mereka hadapi.

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan dengan cara pemberdayaan masyarakat, Pemberdayaan masyarakat adalah peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat

---

[10]Imron Rosyadi, *"Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Pedesaan dalam Perspektif Struktural".* Jurnal Hukum, (Fak.Ekonomi dan Bisnis, UMS), 500

[11]Kelompok Wanit Tani" (On-Line), www.bps.go.id/survei struktur ongkos usaha tani 2011/ diakses pada tanggal (13 Agutus 2020)

dalam meningkatkan taraf hidupnya. Pemberdayaan sendiri merupakan suatu proses yang berjalan terus menerus. Pemberdayaan masyarakat antara lain dilakukan melalui partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pelaksaan pembangunan memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lainnya.[12] Keberhasilan pembangunan di satu pihak membutuhkan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, dilain pihak, proses pembangunan dapat memberikan kesempatan berpartisipasi dalam menempatkan kekuatan dan sumberdaya menjadi lebih dekat dan lebih jelas sehingga mudah diatur oleh masyarakat dan pemerintah.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu aspek penting yang harus dilakukan pada saat ini karena ketidak berdayaan masyarakat menjadi salah satu sumber dari permasalahan nasional yang sedang dihadapi saat ini. Ketidak berdayaan itu dimulai dari kelompok yang paling kecil, keluarga atau rumah tangga sampai dengan kelompok yang besar seperti lembaga-lembaga pemerintahan.

Pemberdayaan dilakukan melalui berbagai cara untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, seperti menggunakan penyuluhan kepada masyarakat untuk memberdayakan masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui bidang ekonomi, sosial, kesehatan, teknologi, pendidikan dan juga pertanian dan peternakan untuk mengembangkan sektor pertanian dan peternakan.

Terdapat dua unsur penting dari pemberdayaan yaitu desentralisasi dan pengembangan kapasitas. Keduanya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Desentralisasi berarti *to give power or authority*, sementara pengembangan kapasitas berarti *to give ability*, keduanya merupakan dua konsep penting pengertian konvesional pemberdayaan.[13]

---

[12] Lukas Y. Sonbait, Yustina L.D Wambraw, "permasalahan dan solusi pemberdayaan masyarakat melalui program biogas sebagai energy alternative di kabupaten manokwari papua". *Jurnal ilmu ternak*, Vol. 11, No 2 (Desember 2011), 87-91

[13] Soetomo, *pembangunan masyarakat* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), 418, mengutip Wrihatnolo, Randi R dan Riant Nugroho Dwidjowijot, *manajemen pemberdayaan* (Jakarta: Alex Media komputindo, 2007)

Wacana penguatan masyarakat melalui pengembangan dan pemberdayaan berbasis potensi lokal akhir-akhir ini, telah memberikan sebuah peluang munculnya kesadaran masyarakat untuk lebih mengambil peran secara aktif dalam pembangunan. Semangat desentralisasi yang sinergis dengan pewacanaan tersebut, tidak hanya semata membuka kesempatan terbentuknya daerah otonomi baru baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota, melainkan lebih jauh lagi yakni memberikan pemahaman bahwa harus segera dilakukan langkah-langkah yang lebih jelas guna menangani persoalan masyarakat Indonesia kontemporer yang masih berkutat pada belum meratanya pembangunan oleh pemerintah yang berakibat buruk berupa karakter diskriminatif dan destruktif pada skala yang meskipun tidak mengkhawatirkan namun sulit ditolak sebagai sebuah *symptomatic* (gejala umum). Diskriminatif dalam hal ini dimaksudkan pembangunan masih terpusat pada wilayah tertentu tanpa memperhatikan urgensi kebutuhan yang semestinya menjadi ukuran. Sedangkan destruktif adalah sebuah reaksi atas ketertindasan masyarakat terhadap otoritas pemerintah yang cenderung membela kepentingan kelompok tertentu.

Secara teoritis, sebagai bentuk pembangunan alternatif, pemberdayaan masyarakat menekankan pentingnya pembangunan berbasis masyarakat (*community based development*) yang bersifat *bottom up* (atas inisiatif masyarakat) dan lokalitas. Prinsip ini dimaksudkan agar program yang dijalankan tidak bersifat memaksakan pemberdayaan tanpa mengakomodasi keluhuran lokalitas masyarakat. Pemberdayaan diarahkan untuk dapat menjadikan masyarakat mandiri secara inisiatif sehingga tidak lagi tergantung dengan pihak luar yang telah memberikan bimbingan serta pendampingan. Dengan demikian, pemberdayaan merupakan proses berkelanjutan yang hendaknya terus berjalan meskipun pendampingan sudah tidak dilakukan. Meskipun hal ini sulit sekali dicapai mengingat mayoritas penduduk sebagai sasaran pemberdayaan, berada di berbagai daerah di Indonesia yang cenderung lebih besar ada di wilayah perdesaan yang rata-rata penduduknya menggantungkan diri pada sektor agraris.

Namun demikian, bukan berarti pemberdayaan tidak dapat untuk dilakukan. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memperkuat hubungan kelembagaan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat serta memperluas partisipasi masyarakat baik laki-laki maupun perempuan dalam pengambilan keputusan kebijakan publik yang menjamin penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan kebutuhan dasar.

Seperti halnya masyarakat Desa Wawasan didominasi oleh masyarakat petani dan Peternak sapi, masyarakat tersebut masih memelihara ternak sebagai tabungan atau tambahan penghasilan dan tatacara pemeliharaannyapun masih tradisional. Peternak di Desa Wawasan tergolong peternak yang miskin dan tidak berdaya dengan rata-rata ternak sapi mencapai 1 ekor sapi, minimnya pengetahuan pertanian dan peternakan membuat masyarakat hanya menjadikan sapi sebagai tabungan saja buka sebagai usah untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Masyarakat Desa Wawasan pada kenyataannya masih tergolong masyarakat menengah kebawah. Hal ini terlihat dari tempat tinggal mereka yang sederhana dan tingkat pendidikan anak-anak mereka yang rata-rata masih sampai SLTP dan SMA saja.[14] Melihat ketidak berdayaan tersebut maka masyarakat berupaya untuk mengentaskan kemiskinan serta berusaha meningkatkan perekonomian kelompok dan anggotanya supaya lebih baik dengan cara membentuk kelompok petani/peternak. Masyarakat membentuk kelompok ternak pada tanggal 11 September 2008 dengan nama Kelompok Bumi Asih Sejahtera. Setelah terbentuknya kelompok Bumi Asih Sejahtera, anggota dilompok diberi pelatihan berupa: pelatihan pemahaman terkait potensi alam,pelatihan pengelolaan pakan, pelatihan penggemukan sapi, dan pelatihan breeding atau pengembangbiakan sapi. Pemberdayaan yang dilakukan kelompok membuahkan hasil dimana awal terbentuknya kelompok ini hanya memiliki sekitar 22 ekor sapi di tahun 2008, namun saat ini peningkatan cukup drastis yaitu berjumlah indukan 65 ekor, jantan 5 ekor serta kelahiran mencapai 52 ekor jadi total keseluruhan jumlah sapi kelompok

[14] Observasi langsung, Desa Wawasan, 07 Agutus 2020

Bumi Asih Sejahtera pertahun 2020 adalah 122 ekor selain itu kotoran sapi yang menumpuk diolah menjadi pupuk kompos kemudain dipasarkan keluar daerah.

Melihata latar belakang masalah diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut mengenai keberhasilan kelompok ternak Bumi Asih Sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan yang berdampak pada meningkatnya kompetensi dari setiap anggota kelompok sehingga mereka lebih dapat mengoptimalkan potensi yang mereka miliki.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penelitian yang dilakukan supaya masalah dapat difokuskan terlebih dahulu agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Maka fokus penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat oleh kelompok ternak bumi asih sejahtera Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis akan merumuskan sebagai berikut: “Bagaimana upaya kelompok ternak bumi asih sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan”

E. Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui upaya kelompok ternak bumi asih sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan!”

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pemberdayaan masyarakat dalam bidang peternakan.

2. Secara Praktis
   a. Menjadi bahan evaluasi bagi organisasi atau lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat.
   b. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sumbangan informasi bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha dibidang peternakan.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Tinjaun pustaka merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi sebuat penelitian. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini bukan hal yang pertama kali penulis yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Namun sudah banyak sebelumnya yang telah meneliti tentang objek penelitian-penelitian sejenisnya. Berikut merupakan beberapa kajian yang dapat penulis himpun, diantaranya sebagai berikut:

1. M. Wahyu Nugroho (2017), dalam penelitian yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Lembu Aji Di Dusun Pondok Kulon, Sleman Yogyakarta", Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Lembu Aji.[15]
2. Sumargo (2015) dalam penelitian yang berjudul "Fungsi Gabungan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Muslim Desa Gunung Sari Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi Gabungan Kelompok Tani dalam pemberdayaan dan efektifitas gabungan program Gabungan Kelompok Tani.[16]
3. Hidayati (2009) dalam penelitian yang berjudul "Usaha Penggemukan Ternak Sapi Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Di Dusun Ngemplak, Sleman Yogyakarta", mengungkapkan bahwa usaha pengembangan ekonomi lokal dilakukan melalui penggemukan sapi dengan cara peningkatan

---

[15] M. Wahyu Nugroho, "*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Lembu Aji Di Dusun Pondok Kulon*". (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,2017), 66

[16] Sumargo, "Fungsi Gabungan Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Muslim Desa Gunung Sari Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran". (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah UIN Raden Intan, 2015), 54

modal, pemeliharaan ternak, pemasaran dan peningkatan kesadaran kerja. Dan dampak dari penggemukan sapi terhadap kesejahteraan ekonomi antara lain terciptanya lapangan kerja, serta sebagai tabungan dari peternak.[17]

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dari penelitian yang pertama yaitu membahas mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi Lembu Aji sedangkan penulis lebih terfokus pada upaya pemberdayaan kelompok ternak, sedangkan dari penelitian yang kedua yaitu fungsi gabungan kelompok tani, serta pada penelitian yang ketiga meskipun terdapat kesamaan, namun objek penelitiannya berbeda selain itu pembentukan kelompok tani dilakukan oleh pemerintah, sedangkan dalam penelitian penulis, pembentukan kelompok berdasarkan musyawarah masyarakat.

H. Metode Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

   Jenis dalam penelitian ini bersifat penelitian lapangan *(field research)* yaitu "penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya".[18] *Field research* adalah bentuk penelitian yang bertujuan mengungkapkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan sekitar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data

---

[17]Hidayati, "Usaha Penggemukan Ternak Sapi Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Di Dusun Ngemplak". (Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2009), 54

[18] Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Madar Maju, 1997), h.17

yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian, sehingga dengan metode ini akan mendapat informasi informasi mengenai kegiatan upaya kelompok ternak bumi asih sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial, individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengkonstruksinya.[19] Orang membentuk konstruksi untuk mengerti kenyataan-kenyataan dan dia memahami konstruksi sebagai suatu sistem pandangan, persepsi atau kepercayaan. Persepsi seseorang adalah apa yang ia yakini sebagai "nyata" baginya, dan terhadap hak itulah tindakan, pemikiran dan perasaannya diarahkan.

Jika dilihat dari segi sifatnya maka penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu "penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis, dan memberikan interpretasi".[20] Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian, menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif

---

[19] Ustman Ali, *Pengertian Penelitian Kualitatif Dan Tujuannya*, On-line dapat dilihat di http://www.pengertianpakar.com/2015/05/pengertian-penelitian-kualitatif-dan-tujuannya.html, diakses pada tanggal 17 November 2020

[20] Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Semarang: PT Bumi Aksara, 1991), 44

mengenai subjek penelitian. Adapun yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah upaya kelompok ternak bumi asih sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian
   a. Partisipan

Partisipan adalah keseluruhan subjek penelitian.[21] Partisipan atau partisan juga disebut universal, tidak lain dari pada daerah generalisasi yang di wakili oleh sampel. Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek yang diwakili oleh sampel dalam proses penelitian. Populasi adalah sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.[22]

Partisan merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untu mempelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.[23] Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera berjumlah 27 orang.

Sampel merupakan sebagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari sesuatu populasi dan diteliti secara rinci.[24] Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.[25] Menurut nana sudjana bahwa sampel adalah wakil dari populasi.[26]

---

[21]Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), 173

[22] Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Rajawali: Jakarta, 2008), 161

[23] Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi,(*Bandung: Alfabeta,2001), 57

[24] Sugiono, *Ibid.*, 162

[25]Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Social,(* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 57

[26] Nana Sudjana, *Pedoman Menyusun Skripsi, tesis dan desertasi,(*Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 53

Maka dapat dipahami bahwa sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi guna menggambarkan keadaan yang sifat-sifatnya akan di ukur dan agar lebih mempermudah dalam melaksanakan penelitian.

Penulis menggunakan metode non-random sampling dalam penelitian ini dengan Jenis sample *purposive sampling* yaitu, memilih sekelompok subyek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan yang erat hubunganya dengan ciri–ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.[27]

Menentukan sampel harus dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus, adapun kriteria yang ditetapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1) Pengurus kelompok :
   a) Ketua kelompok
   b) Sekertaris dan bendahara kelompok
2) Angota kelompok :
   a) Anggota yang sudah lebih dari 5 tahun masuk dalam Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera
   b) Anggota yang aktif dalam setiap kegiatan Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera.

Berdasarkan kriteria tersebut penulis menetapkan sampel sebanyak 7 orang anggota dan 3 orang pengurus, jadi jumlah keseluruhan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 (sepuluh) orang.

[27] Suharsimi Arikunto, *Ibid.*, 174

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data disini digunakan untuk mendapatkan data-data yang akurat dari objek penelitian, dimana dengan mengumpulkan data yang didapat dari objek penelitian tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam mencari data yang dibutuhkan didalam penelitian. Adapun metode-metode yang digunakan penulis adalah:

a. Metode Observasi

Pengertian metode observasi adalah sebagai pengamat dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, seperti melalui angket dan tes.[28]

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar dapat diperoleh keterangan yang objektif. Observasi yang penulis lakukan meliputi, pertama observasi tempat (*plece*) yaitu Desa Wawasan, kedua observasi orang-orang (*people*) pengurus dan anggota kelompok ternak Bumi Asih Sejahtera, ketiga observasi kegiatan (*activity*) seperti penyuluhan, penggemukan sapi, pelatihan pembuatan pupuk kompos, pengembangbiakan sapi dan pelatihan pertanian hertikultura.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode Interview merupakan salah satu tehnik pengumpul data yang dilakukan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Interview dapat dipandang sebagai

---

[28] Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial,(*CV. Mandar Maju, Bandung, 1996), 49

metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dengan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

Adapun jenis interview yang dipakai dalam penelitian ini adalah interview bebas terpimpin, dimana pelaksanaan wawancara yang berpatokan pada daftar yang disusun dan responden dapat memberikan jawabanya secara bebas atau tidak dibatasi ruang lingkupnya, selagi tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

Dalam hal ini, interview bebas terpimpin digunakan kepada seluruh sample yang sudah penulis tentukan untuk mengetahui ide-ide, gagasan, dan juga pengalaman dari objek yang akan diteliti. Metode interview ini sangat penting untuk mendapat informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dalam penelitian ini dapat diperoleh, yakni keberhasilan Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat yang sedang dilakukan

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.[29] Dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang didapatkan langsung oleh peneliti dan tentunya terkait langsung dengan pokok bahasan. Dengan adanya teknik dokumentasi, peneliti berupaya mengumpulkan data terkait struktur Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera, dan program serta kegiatan-kegiatan Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera.

[29]Sutrisno Hadi, *Metode research* (Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1973), 131

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interprestasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.[30] Karena penelitian yang penulis bahas sifatnya deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.[31] Dalam penelitian ini analisis data yang penulis gunakan bersifat deduktif yaitu berfikir secara Makro-Mikro dengan mengurutkan masalah atau situasi sosial dari yang umum lalu dikerucutkan ke yang lebih kecil agar mudah dilihat akar permasalahannya seperti apa.

Model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan.[32] Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data dilapangan yang dilakukan secara continue yang diorientasikan secara kualitatif. Penulis melakukan pemilihan dan menelaah secara dalam keseluruhan data yang

---

[30]Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), 280

[31] Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 35

[32]Irawan Soehartono, *Ibid*, 37

dihimpun dilapangan mengenai upaya kelompok ternak bumi asih sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat.

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu upaya kelompok ternak bumi asih sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat dapat diketahui dengan mudah. Dan penulis dapat mengklarifikasikan topik masalah, mengkode, menyajikan data sesuai dengan data lapangan dan teori yang penulis gunakan.

c. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Tahap terakhir yang terpenting dalam penelitian ini adalah Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan.Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.[33]

[33] Irawan Soehartono, *Ibid*., 131

6. Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data-data tersebut.

Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas,memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabasahan data dalam penalitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan.

Peneliti melakukan Triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi tentang hal yang sama,yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari peneliti,serta mengcroscek data diluar subjek.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam ini bisa penulis maksudkan pada BAB 1 yang terdiri dari beberapa komponen seperti contohnya latar belakang dengan munculnya Kelompok Ternak Bumi Asih Sejahtera di Desa Wawasan merupakan salah satu Kelompok Ternak yang berhasil melakukan upaya pemberdayaan melalui penyuluhan dan pelatihan, sehingga memunculkan rumusan masalah pada Bagaimana upaya kelompok ternak bumi asih sejahtera dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan, dengan tetap menggunakan metode kualitatif yang harus memaksimalkan banyaknya muatan teori yang dapat menjadi rujukan referensi

untuk menganalisis dan berikutnya mencari data temuan yang setelah nya dari penelitian ini akan penulis tuangkan pada BAB III dari hasil pengumpulan data tersebut, baik itu dari wawancara, observasi bahkan hasil dokumentasi, setelah itu hasil dari penemuan dapat di analisis BAB IV terkait dengan teori BAB II dan temuan data pada BAB III maka dapat dipadukan, seingga kegiatan ilmiah ini dapat terlibat secara sistematis untuk mencari korelasi keduanya antara teori dan fakta temuan pada yang nantinya juga akan sampai pada kesimpulan dan saran di BAB V yang merupakan terjemahan dan penilaian subjektif penulis dari variable atau definisi operasional.

BAB II
UPAYA KELOMPOK TERNAK DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. KELOMPOK TANI /PETERNAK.

1. Pengertian Kelompok Tani/Peternak.

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan (sosial,ekonomi,sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.[1] Jadi kelompok tani dapat di artikan dengan kumpulan sejumlah petani yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama dan terikat secara formal.

Terbentuknya suatu organisasi sosial, pada mulanya karena adanya desakan minat dan kepentingan individu-individu dalam masyarakat. Kepentingan-kepentingan itu tidak disalurkan melalui lembaga-lembaga sosial, melaikan disalurkan melalui bentuk persekutuan manusia yang relative lebih teratur dan formal. Dalam organisasi sosial mencerminkan suatu pola tingkah laku yang terstruktur dalam setiap proses perubahan, bentuk dan struktur organisasi merupakan tempat memungkinkan bagi pengembangan aktivitas manusia dengan berbagai aturan yang di akui bersama. Dikatakan demikian oleh karena waktu, tempat dan keadaan tertentu dalam rangka memprediksi tujuannya, sudah di tetapkan secara jelas dan diupayakan setidaknya setiap anggota memahami tujuan organisasinya itu. Dalam organisasi social, anggota-anggotanya tersusun terstruktur secara sistemastis, masing-masing bertugas memelihara dan berusaha untuk mencapai tujuan bersama.

Kelompok merupakan wadah belajar bersama dimana masyarakat bisa saling bertukar pengalaman dan pengetahuan. Selain itu kelompok membangun solidaritas sesama warga

[1] Peraturan Mentri Pertania Nomor :273/Kpts/OT.160/4/2007, h. 419, Perundangan. pertanian.go.id>SK-27307, diakses (17 November 2020).

desa. Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan atau memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan yang sama.

Keberadaan kelompok tani diharapkan dapat memfasilitasi antara petani dengan program penyuluhan pertanian yang mempunyai tujuan yang selaras yaitu peningkatan pendapatan dan kerjasama petani. Oleh karena itu Pembina kelompok tani perlu dilaksanakan secara leih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.[2]

Peranan kelompok tani akan semakin meningkat apabila dapat menumbuhkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam kelompok itu sendiri , untuk dapat menggerakan dan mendorong perilaku anggotanya kearah pencapaian tujuan kelompok sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang menjadi lebih dinamis. Agar kelompok tani berkembang secara dinamis, maka harus didukung oleh seluruh kegitan yang meliputi inisiatif, daya kreasi dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja anggota kelompok yang telah disepakati bersama. Pada dasarnya dinamika anggota kelompok tani merupakan gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan dalam melakasanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada gilirannta akan meningkatkan pendapatan mereka.

---

[2] Devi Yulianti Puspita Rini, *"Fungsi Kelompok Tani Budi Lestari DalamMeningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Dusun Srikaton Desa Negri Sakti Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran"*, Skripsi. 2016

2. Karakteristik Kelompok Petani/Peternak.

Kelompok tani pada dasarnya merupakan kelembagaan petani non-formal dipedesaan yang memiliki karakteristik sbagai berikut.[3]

a. Ciri Kelomok Tani.

1) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesame angggota, yaitu setiap komunitas atau kelompok harus mengenal satu sama lain agar tidak ada kecanggungan dalam berinteraksi, interaksi sangat dibutuhkan dalam kelompok sehingga terjalin ke akraban diantara anggota kelompok dan ikatlah keabraban itu dengan kepercayaan agar tidak terjadi kesalah fahaman di antara anggota kolompok.
2) Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani, yaitu suatu kelompok akan terbentuk jika memiliki pandangan, kepentingan dan tujuan yang sama sehigga kelompok itu akan berusaha untuk mencapai goals.
3) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, harapan usaha jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi. Hal ini sangat jelas, karena akan sulit jika membentuk sebuah komunitas/kelompok jauh pemukiman, beda usaha, status ekonominya berbeda, budaya, adat, serta bahasa, hal ini akan menimbulkan ketimpangan sosial.

b. Unsur Pengikat Kelompok Tani.[4]

1) Adanya kawasa usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggotanya.

---

[3]Syaiful Rahman, *karakteristik kelompok tani, (*online), http://bapeluh.blogspot.com/2009/06/karakteristik-kelompoktani.html?m=1, diakses (17 November 2020)

[4] Peraturan Mentri Pertanian Nomor 82/Pemertani/OT.140/8/2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani, 6

2) Adanya kader tani yang berdedikasi tinggi untuk menggerakan para petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh sesame petani lainya.
3) Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggotanya.
4) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat yang menunjang program yang telah ditetapkan.
5) Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesame anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tani. Pada waktu pemilihan ketua kelompok tani, sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok tani yaitu sekertaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksi-seksi yang akan mendukung kegiatan kelompoknya.

Conyers mengungkapkan adanya tiga criteria dalam pengertian komunitas.[5] Pertama, konsep komunitas memiliki komponen-komponen fisik, yang menggambarkan adanya kelompok manusia yang hidup didaerah tertentu dan saling mengadakan interaksi. Kedua, anggota-anggota komunitas pada umumnya memiliki beberapa cirri khas yang sama yang menyebabkan timbulnya indikasi mereka sebagai sebua kelompok. Ketiga, suatu komunitas pada umunya memiliki keserasian dasar dalam hal perhatian dan aspirasi.

3. Fungsi Kelompok Tani/Peternak.

Fungsi merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukan dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam sosiologi sendiri dipahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam sebuah organisasi yang

---

[5] Soetomo, *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), cet. Ke-II, 82

menggambarkan akan tugas dan fungsinya.[6] Fungsi kelompok tani ialah sebagai kelas belajar, wahana kerja sama dan unit produksi. Adapun penjabarannya sebagai berikut:[7]

a. Proses belajar/kelas belajar.
   Kelompoktani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
b. Wahana kerjasama.
   Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompoktani dan antar kelompoktani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
c. Unit produksi.
   Usaha tani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompoktani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

a. Pengadaan sarana prosuksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.
b. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.

---

[6] Suwarno, Teori Sosiologi, (Bandar Lampung : Penerbit Universitas Lampung,2012), 141

[7] Velix Wowo, "Peranan Penyuluh Dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Swasembada Beras Di Provinsi Sulawesi Utara". *Jurnal Pertanian*, (januari 2012), 54

c. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.
d. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menungjang usaha tani.
e. Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara pemeliharaan, pembibitan dan cara mengatasi penyakit yang dilakukan bersama penyuluh.
f. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar trwujudnya harga yang seragam.[8]

B. PEMBERDAYAAN KOMUNITAS PETANI DAN PETERNAK

1. Pengertian Pemberdayaan Komunitas Petani/Peternak

Istilah "pemberdayaan" adalah terjemahan dari istilah asing *empowerment*.[9] *Empowerment* artinya adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensinya ada. Maksudnya bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan atau mengubah potensi-potensi yang ada didalam suatu masyarakat kearah yang lebih baik, lebih besar, lebih maju dari keadaan sebelumnya. Secara sederhana menurut Subejo dan Suprianto memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola yang dimiliki melalui *collective action* dan *networking* sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial. Dalam pengertian lebih luas, pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar mampu menempatkan diri secara

---

[8] Devi Yulianti Puspita Rini, op.cit, 20

[9] Nani Machendrawati, *Pengembangan Masyarakat islam*, (Bandung : Rosda, 2001), 41

proposional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu keberlanjutan dalam jangka waktu panjang.[10]

Pemberdayaan masyarakat identik dengan ketidakberdayaan masyarakat dalam mengolah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada, dan pemecahan masalahnya adalah tanggung jawab dari masyarakat itu sendiri yang selama ini selalu terpinggirkan. Menurut Sumodiningrat bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.[11] Adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat petani yaitu sebuah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat petani dengan mendorong, memotifasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi pertanian dan ternak yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, kegemaran dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari communis yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak.[12]

Sedangkan menurut Soenarno, komunitas adalah sebuah identifikasi dan interaksi sosial yang terdiri dari berbagai dimensi fungsional yang ditandai dengan adanya hubungan

---

[10] Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 42-43

[11] Ibid,. 52

[12] https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas (on line), diakses, (17 November 2020)

timbal balik dan saling menguntungkan.[13] Istilah komunitas dapat pula mengacu pada komunitas fungsional, yaitu komunitas yang disatukan dengan bidang pekerjaan mereka dan bukan sekedar pada lokalitanya.[14]

Petani adalah penduduk atau masyarakat eksistensial terlibat dalam cocok tanan, kategori itu mencangkup petani penggarap maupun bagi hasil, atau penggarap selama mereka itu berada pada posisi pembuat keputusan yang relevan tentang bagaimana pertumbuhan tanaman mereka.[15]

Komunitas petani adalah kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa pria dan wanita, tua dan muda yang terikat secara formal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh pimpinan seorang kontak tani.[16]

Pemberdayaan komunitas petani adalah suatu peningkatan kemampuan pada diri anggota komunitas petani dalam melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi diri mereka melalui proses dialog atau musyawarah bersama untuk meningkatkan kemampuan anggota kelompok atau Sumber Daya Manusia melalui kegiatan peningkatan skill, pengetahuan sampai relasi yang dibangun bagi setiap anggota kelompok (*power from with*), serta dalam memanfaatkan lingkungan, sosial, teknologi dalam suatu pemberdayaan.

Komunitas petani merupakan bentuk dari kelompok sosial, kelompok sosial adalah suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan

---

[13] Soenarno, *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembanguanan Nasional*, (Jakarta: Makalah universitas muhamadiyah, 2002), 34

[14] Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 118.

[15] Harry A Laundberger Dan YU.G Alexandrov, *Pergolakan Petani Dan Perubahan Sosia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1981), 10.

[16] Sri Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika,*op.cit*, , 116

terlibat dalam satu kegiatan bersama.[17] Dari penjelasan tersebut dapat ditarik definisi yang lebih tajam tentang kelompok sosial, yaitu: sejumlah orang yang mengadakan hubungan tatap muka secara berkala karena mempunyai tujuan dan sikap bersama; hubungan-hubungan yang dilakukan di aturan oleh norma-norma tidakan-tindakan disesuaikan dengan kedudukan (*status*) dan peran (*role*) masing-masing; dan antara orang itu terdapat rasa ketergantungan satu sama lain.[18]

Kelompok sosial dibagi menjadi kelompok primer dan skunder diajukan oleh Charles Horton Cooley seorang sosiolog dari amerika serikat. Menurut cooley kelompok primer adalah kelompok-kelompok dimana para anggotanya saling kenal mengenal satu sama lain dan mempunyai kerja sama yang erat secara pribadi titik.[19] Kelompok primer ini umunya mempunyai jumlah yang kecil, karena kelompok yang besar jelas tidak mungkin mempunyai kerja sama yang erat secara pribadi. Contoh-contoh kelompok sosial antara lain keluarga; kelompok bermain; kelompok belajar; kelompok tani dan lain-lain.

Menurut Horton dan Horton, kelompok primer adalah kelompok kecil jarang dari yang lebih dari 10 atau 20 orang, hubungan anggotanya bersifat informal, kekeluargaan (*intimate*), dan bersifat pribadi.[20]

Kelompok-kelompok primer ini sekarang sedang menjadi primadona yang berfungsi sebagai forum media untuk membantu pengentasan kemiskinan dalam program inpres Desa Tertinggal (IDT). Kelompok-kelompok primer bisa produktif kalau menjalankan prinsip-prinsip sebagai berikut : suasana kerja dalam kelompok itu member kesan setaraf; Anggota kelompok bekerja dalam rasa aman tanpa rasa saling

---

[17] Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang , 2003), 45

[18] *ibid*, 46

[19] *ibid*, 50

[20] *ibid, 50*

curiga; Ada distribusi kepentingan atau kepemimpinan bergilir; tujuan sudah dirumuskan dengan jelas; punya fleksibilitas dalam mencapai tujuan; masing-masing anggota punya kesadaran berkelompok; dan selalu ada kegiatan evaluasi yang berkesinambungan.

2. Karakteristik Dalam Realitas Komunitas Petani/Peternak

Karakteristik petani dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu karakter demografi, karakter sosial ekonomi dan karakter sosial budaya. Variabel umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga termasuk dalam karakter demografi. Variabel luas lahan garapan dan pendapatan termasuk karakter sosial ekonomi. Variabel pekerjaan/mata pencaharian petani dan kelembagaan termasuk dalam karakter sosial budaya.[21]

a. Karakteristik Demografi

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan sesuatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Usia manusia dikatakan produktif apabila memiliki usia 15-64 tahun, sedangkan >64 tahun sudah tidak produktif lagi. Ciri-ciri penduduk usia produktif antara lain:

1) Masih sanggup dan energik untuk bekerja.
2) Masih bisa berkarya.
3) Pekerja keras dan bekerja dengan cerdas.
4) Memiliki pandangan dan rencana hidup kedepannya.
5) Mandiri.

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Menurut ki hajar

[21]Indah Novita Dewi, San Afri Awang dkk, *Jurnal Ilmu Kehutanan*, 2018, 89, (on line) https://jurnal.ugm.ac.id/jikfkt, di akses pada tanggal (17 November 2020)

dewantara pendidikan adalah proses menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagian setinggi-tingginya.

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya aggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak serta orang lain yang turut serta dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Dalam suatu keluarga Jumlah tanggungan yang berbeda-beda memiiki tingkat kesejaheraaan yang berbeda-beda juga.

b. Karakter Ekonomi.

Lahan garapan adalah ukuran tanah yang belum disahkan dengan hak secara hukum tetapi dapat menjadi hak seseorang dalam jangka waktu yang telah ditentukan oleh pihak pemerintah. Namun dalam kontek ini lahan garapan yang dimaksud adalah sudah dimiliki perorangan untuk di kelolah oleh para petani sendiri atau bagi hasil dengan petani lain. Lahan garapan umumnya dikerjakan oleh petani yang tidak berdaya lalu mendapatkan keuntungan dari bagi hasil bersama pemilik yang mengelola lapisan tanah menjadi tanah garapan.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industry yang diniai atas dasar sejumlah uang dari hata yang berlaku saat ini. Sebagimana yang dikutip oleh Suroto, pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangan penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupann seseorang secara langsung maupun tidak langsung.[22]

---

[22] Hestanto, *pengertian pendapatan*, (on line), http://hestanto.web.id/pengertian-pendapatan/amp/ di akses, (17 November 2020)

c. Karakter Sosial Budaya.

Mata pencarian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Mata pencarian diartikan pula sebagi segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya, sedangkan mata pencarian petani adalah segala pekerjaan atau aktivitas manusia yang meliputi bidang pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan.

Kelembagaan berasal dari kata lembaga yang berarti aturan dalam organisasi atau kelompok masyarakat untuk membantu anggotanya agar dapat berinteraksi satu dengan yang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini kelembagaan yang dimaksud adalah kelompok tani dan gabungan kelompok tani.

3. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Komunitas Petani/Peternak

a. Pengertian Pendekatan

Axinn mengartikan "Pendekatan" sebagai suatu "gaya" yang harus menentukan dan harus diikuti oleh semua pihak dalam system yang bersangkutan (*the style of ection within a system*).[23] Mengacu kepada landasan filosofi dan prinsip-prinsip pemeberdayaan, pendekatan pemberdayaan dapat di formulasikan sebagai berikut:[24]

1) Pendekatan partisifatif dalam arti selalu menempatkan masyarakat sebagai titik pusat pelaksaan pemberdayaan, yang mencakup :
   a) Pemberdayaan selalu bertujuan untuk pemecahan masalah masyarakat, bukan untuk mencapai tujuan-tujuan "orang luar" atau penguasa;
   b) Pilihan kegiatan, metode maupun teknik pemberdayaan, maupun teknologi yang

[23] Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *Op.Cit*, 159
[24] *Ibid*,. 161-162

ditawarkan harus berbasis pada pilihan masyarakat;

c) Ukuran keberhasilan pemberdayaan, bukalah ukuran yang "dibawa" oleh fasilitator atau berasal dari "luar", tetapi berdasarkan ukuran-ukuran masyarakat sebagai penerima manfaatnya.

2) Pendekatan kesejahteraan; dalam arti bahwa apapun kegiatan yang akan dilakukan, dan siapapun yang akan dilibatkan, pemberdayaan masyarakat harus memberikan manfaat terhadap perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat penerima manfaatnya.

3) Pendekatan pembangunan berkelanjutan; dalam arti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat harus terjamin keberlanjutannya, oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat tidak boleh menciptakan ketergantungan, tetapi harus mampu menyiapkan masyarakat penerima manfaatnya agar pada suatu saat mereka akan mampu secara mandiri untuk melanjutkan kegiatan pemberdayaan masyarakat sebagai proses pembangunan yang berkelanjutan.

b. Tahapan Pemberdayaan Komunitas Petani/Peternak

Menurut Ayub M. Pandangaran dalam bukunya mengatakan Ada tiga tahapan yang dilalui untuk sampai pada kondisi dimana masyarakat berdaya untuk mengembangkan dirinya sendiri. Ketiga tahapan itu adalah tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan :

1) Tahap penyadaran yaitu tahap dimana masyarakat diberi pencerahan dan dorongan untuk menyadari

bahwa mereka memiliki hak untuk mempunyai kapasitas dan menikmati sesuatu yang lebih baik.

2) *Tahap pengkapasitasan(capacity building)* atau memampukan *(enabling)* yaitu tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan *(knowledge)*, keterampilan *(skill)*, fasilitas *(facilities)*, organisasi *(group)* dan sistem nilai aturan main *(norm)*.
3) *Tahap pendayaan(empowerment)* yaitu dimana masyarakat diberi kesempatan atau otoritas untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka telah miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. [25]

Totok Mardikanto juga menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam pemberdayaan masyarakat antara lain yakni:

1) Seleksi wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

2) Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisai merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting, karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat yang telah dikomunikasikan.

3) Proses pemberdayaan masyarakat

---

[25]Ayub. M. Pandangaran, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat*,(Kendari, Unhalu Press, 2011), 33

Dalam proses pemberdayaan masyarakat setidaknya ada beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya adalah:

a) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan serta peluang-peluangnya
b) Menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian, meliputi: memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah, Identifikasi alternatif pemecahan masalah, identifikasi sumberdaya yang tersedia, pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian.
c) Menerapkan rencana kegiatan kelompok
d) Memantau proses hasil kegiatan secara terus menerus

4) Pemandirian masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatanya.[26]

c. Strategi Pemberdayaan Komunitas Petani/Peternak

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai, oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan stratgi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam pengertian sehari-hari, startegi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang di kehendaki.[27]

---

[26] Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Op.Cit.* 122
[27] *Ibid*, 167

Dalam hubungan ini, menurut Ismawan (Priyono 1996) menetapkan adanya lima program strategi pemberdayaan yang terdiri dari:[28]

1) Pengembangan sumberdaya manusia
   Dalam hal ini, para petani didorong untuk meningkatkan dan mengembangkan keahlian dan keterampilannya dalam berusaha tani, sehingga mereka tidak kalah bersaing
2) Pengembangan kelembagaan kelompok
   Diperlukannya suatu program untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta efektivitas kelembagaan dan kelompok tani dalam menjalankan peranannya untuk mendukung usaha para petani.
3) Pemupukan modal masyarakat
   Kendala yang sering dihadapi oleh para petani adalah kurangnya modal yang mereka miliki dan sulitnya dalam memperoleh modal untuk usaha mereka. Sehingga perlu adanya program yang dapat membantu petani dalam memperoleh dan mengelola modal tersebut untuk usahanya.
4) Pengembangan usaha produktif
   Dalam hal ini, adalah bagaimana memberdayakan petani agar mereka mampu mengembangkan usaha taninya menjadi lebih produktif dan efisien. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka.
5) Penyediaan informasi tepat-guna
   Teknologi dan informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan usaha para petani. Oleh karena itu, perlu adanya ketersedian teknologi dan informasi secara tepat-guna yang dapat mereka manfaatkan secara optimal.

[28] *Ibid*, 170

d. Metode Pemberdayaan Komunitas Petani dan Peternak

Metode merupakan suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berpikir, menyusun gagasan, yang beraturan berarah dan berkonteks yang berkaitan (relefan) dengan maksud dan tujuan.[29] Dalam peraktik pemberdayaan masyarakat, terdapat beragam metode berikut di bawah ini.

1) Menumbuhkan inisiatif

Inisiatif adalah kemampuan untuk mencipta atau daya cipta". Sebagimana yang dikutip oleh Mardiyanto, Wollfock mengatakan Inisiatif adalah kemampuan individu dalam menghasilkan sesuatu yang baru atau asli atau suatu pemecahan masalah. [30]

Menurut Suryana mengungkapkan bahwa Inisiatif adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang. [31]

Menurut Utami Munandar mengungkapkan bahwa Inisiatif adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban dari suatu masalah, dimana penekananya adalah pada kuantitas, ketepatgunaan, dan keragaman jawaban.[32]

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan inisiatif adalah suatu tindakan dalam mengembangkan ide atau cara-cara baru dalam memecahkan masalah berdsarkan data atau informasi yang tersedia.

---

[29] Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato, *ibid*, 197

[30] http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-inisiatif/, (on line) diakses tanggal (17 November 2020)

[31] ibid

[32] ibid

Ciri-ciri orang yang inisiatif menurut Sund dalam Slameto adalah sebagai berikut:

a) Hasrat keingintahuan yang besar
b) Bersikap terbuka dalam pengalaman baru
c) Panjang akal
d) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
e) Cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit
f) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
g) Memiliki dedikasi bergairah secara aktif dalam melaksanakan tugas
h) Berfikir fleksibel
i) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak.

2) Perlindungan kelompok tani

Kelompok tani termasuk dalam komunitas masyarakat yang harus diberikan perlindungan terkait kerugian yang dialami oleh para petani baik akibat bencana alam, penyakit dan sebagainya. Adapun perlindungan yang didapat oleh para petani dapat berupa perlindungan sosial dan ekonomi.

Perlindungan sosial bagi para petani dapat berupa jaminan kesehatan bagi seluruh petani yang ternaung dalam BPJS Kesehatan. Sehingga dengan adanya jaminan kesehatan bagi petani, para petani bisa mendapatan perawatan secara gratis di setiap balai pengobatan seperti puskesmas, rumah sakit daerah sampai rumah sakit umum.

Perlindungan ekonomi bagi petani seperti ketersediaan bibit, pupuk, sampai produk yang dihasilkan oleh para petani. Setiap petani yang tergabung dalam kelompok tani berhak mendapatkan pupuk bersubsidi. Pupuk Bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari Pemerintah

untuk kebutuhan Kelompok Tani dan/atau Petani di sektor pertanian meliputi Pupuk Urea, Pupuk SP 36, Pupuk ZA, Pupuk NPK dan jenis Pupuk Bersubsidi lainnya yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian.[33] Menteri menetapkan kebijakan pengadaan dan penyaluran Pupuk Bersubsidi untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri yang diperuntukkan bagi Kelompok Tani dan/atau Petani.[34]

Keberpihakan pemerintah kepada petani berdampak positif dengan meningkatkan fasilitas bantuan alat mesin pertanian, namun hal tersebut menggeser kegiatan usaha pertanian dari system tardisional menuju pertanian modern. Selain itu dengan adanya kebijakan impor dari pemerintah berdampak buruk bagi petani lokal. Harga jual produk petani lokal menurun akibat jumlah produk menimpah serta peran pemerintah yang tidak aktif dalam menstabilkan harga yang mengakibatkan petani lokal merugi.

[33] Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Nomor : 17/M-Dag/Per/6/2011, *Tentang Pengadaan Dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian*, Bab I Ketentuan Umum Pasal 1

[34] Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Ibid, Bab II Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Pasal 2

DAFTAR RUJUKAN

Agus Safari, *kemiskinan dan pemberdayaan kelompok*, Yogyakarta, graham ilmu, cet ke I, 2014

Alfitri, Community development teori dan aplikasi, Palembang : Pustaka Pelajar, 2011

Amrullah Ahmad, Perspektif Islam dalam Pembangunan Bangsa, Yogyakarta: Gema Insani Press, 1986

Ayub M. Padangaran, Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat, Konsep, Teori dan Aplikasi. Kendari: Unhu Press, 2011

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi,*Metodologi penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007

Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, bandung: Rafika Aditama, 2014

Harry A Laundberger Dan YU.G Alexandrov, Pergolakan Petani Dan Perubahan Sosia, Jakarta: Rajawali Pers, 1981

Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2001

Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008

Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Jabal Tarik Ibrahim, *Sosiologi Pedesaan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2003

Koetjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Pt. Gramedia Pustaka, 2008

Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta : Rajawali, 2008

Nana sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung : Sinar Baru, 1998

Nani Machendrawati, *Pengembngan Masyarakat islam*, Bandung : Rosda, 2001

Soenarno, *Kekuatan Komunitas Sebagai Pilar Pembanguanan Nasional*, Jakarta: Makalah Universitas Muhamadiyah, 2002

Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013

Sri Nuryanti dan Dewa K.S. Swastika, *Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*, Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2011

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2001

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013

Sukino, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2013

Sunyoto Usman. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (cet. VII) Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Suwarno, *Teori Sosiologi*, Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2012

Totok Madikanto dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009

Velix Wowo, *Peranan Penyuluh Dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Swasembada Beras Di Provinsi Sulawesi Utara*. *Jurnal Pertanian*, januari 2012

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta : Logos, 1997